

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Reinforcement Verbal

Menurut Moh Uzer Usman, dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, Penguatan verbal adalah ungkapan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya : “bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus untuk kamu”.¹

Menurut Zainal Asril dalam bukunya *Micro Teaching*, yang mengatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan berupa kata-kata atau kalimat seperti: saya senang, ya, dan sebagainya.²

Menurut Wina Sanjaya penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “*bagus, atau tepat sekali*”, *wah..hebat kamu dan lain sebagainya*. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.81.

²Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 79

berkata: *“hampir tepat”, atau seratus kurang lima puluh dan lain sebagainya*”. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.³

Sedangkan menurut Sardiman isyarat verbal adalah ucapan singkat tetapi mempunyai pengaruh besar. Pengaruh tersebut dapat mendorong atau memacu kedepan tetapi dapat pula menghentikan suatu aktivitas siswa baik lahiriah maupun bathiniyah.

Dengan ucapan yang singkat sebagai hadiah atas keberhasilan siswa misalnya dalam menjawab pertanyaan guru, disamping membuat siswa lebih bergairah dalam belajarnya, dapat pula memperkuat daya ingat siswa. Ucapan yang dapat dilontarkan oleh guru misalnya benar, baik, bagus, tepat dan sebagainya. Ucapan ini dapat dengan mudah timbul selama guru dapat menghargai orang lain dan keterbukaan untuk mengakui kelebihan orang lain. Apabila ada salah seorang siswa yang memberikan jawaban kurang tepat, guru dapat merangsang untuk berfikir atau berbuat lebih lanjut. Ucapan yang dapat dilontarkan misalnya: *“Kurang sedikit, ya terus, coba diperbaiki, dan lain sebagainya*”. Tetapi hal itu jangan terlalu dipaksakan sebab dapat menjatuhkan harga dirinya didepan teman sekelasnya. Kalau sekiranya sudah tidak dapat menjawab, pertanyaan dapat dipindahkan kepada siswa lain.⁴

³Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Kencana, 2011), hlm. 164-165

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 208-209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal yaitu merupakan respon yang diberikan oleh guru kepada siswanya yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat. Misalnya seperti: bagus, pintar, pandai, betul, tepat, ya bagus sekali, tepat sekali jawabanmu, mantap jawabanmu dan sebagainya.

2. Pengertian Reinforcement Nonverbal

Menurut Moh Uzer Usman, dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, Penguatan nonverbal dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Penguatan berupa ekspresi wajah (mimik Muka). Wajah adalah alat komunikasi yang kuat. Pesan nonverbal yang disampaikan melalui alis mata, sunggungan senyum, dahi berkerut, anggukan kepala, mata melebar dan mulut terbuka merupakan gaya mengajar yang melibatkan ekspresi wajah.⁵ Membuat ekspresi wajah yang berbeda-beda memerlukan latihan, maka untuk setiap kata yang terucap sebaiknya diikuti dengan ekspresi wajah seperti : ketakjuban, kekagetan, kehangatan, kepedulian, keingintahuan, ketakutan, kebahagiaan. Perlu diperhatikan dan diingat, akibat sifat dinamika kelas, guru sering berfikir spontan, membuat petunjuk, analogi dan penjelasan langsung pada saat itu.⁶
- b. Penguatan pendekatan : guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau

⁵Zuhairansyah Arifin, *Quantum Learning And Teaching*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2011. hlm. 86.

⁶*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

- c. Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa, dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- d. Penguatan dalam kegiatan yang menyenangkan : Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda : penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda, misalnya seperti kartu bergambar dan lain sebagainya.
- f. Jika siswa memberikan jawaban hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak menyalahkan siswa.⁷

Menurut Nyoman Surna dan Olga D. Pandeiroto penguatan nonverbal adalah penguatan yang diberikan dalam bentuk mimik dan gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada peserta didik. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menunjukkan ibu jari dan sebagainya.⁸

⁷Moh Uzer Usman, *op.cit*, hlm. 81-82.

⁸Nyoman Surna dan Olga D. Pandeiroto, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Wina Sanjaya penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala sebagai tanda setuju, menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju, memengerutkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu penggunaan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya: penguatan dengan sentuhan (contact), berjabat tangan, menepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang diharapkan.⁹

Sedangkan menurut Zalyana, penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan bahasa isyarat. Cara seperti ini yaitu melalui gestur tubuh, proximity, kegiatan yang menyenangkan, kontak dan teknik simbol.¹⁰

1. Gestur tubuh berarti ungkapan mimik dan gerakan tubuh seperti senyuman, anggukan, acungan jempol atau bahkan tepuk tangan.
2. Proximity yaitu dengan cara mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian dan kesenangan guru terhadap pekerjaan atau penampilan siswa. Selain itu dapat juga dilakukan dengan teknik *contact* yaitu menepuk bahu, berjabat tangan karena keberhasilan siswa dengan memperhatikan usia siswa, norma agama, seperti guru laki-laki dilarang menepuk bahu siswa wanita terutama siswa pada jenjang SMP/ Tsanawiyah atau SMA/ Aliyah.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 36

¹⁰Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik simbol adalah teknik yang dilakukan guru seperti memberi komentar tertulis pada hasil ulangan atau latihan siswa seperti pemberian penghargaan, kepada siswa yang juara dalam lomba pidato bahasa arab, maka siswa tersebut diberi piagam.
4. Penguatan dapat dilakukan pada siswa didik untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan, seperti meminta siswa yang juara pidato untuk menampilkan pidatonya kembali didepan teman-teman kelasnya.¹¹

Menurut Zainal Asril penguatan nonverbal adalah penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, meliputi penguatan dengan sentuhan, kegiatan menyenangkan, pendekatan dan simbol atau benda.¹²

Jadi dari pemaparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan nonverbal yaitu merupakan respon yang diberikan oleh guru kepada siswa didalam belajar berupa mimik dan gerakan tubuh. Misalnya: menganggukan kepala, senyuman, acungan jempol, mengerutkan dahi, wajah cerah dan sebagainya.

3. Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada

¹¹*Ibid.*

¹²Zainal Asril, *op.cit.* hlm. 79.

unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam dan cara (*how*) dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*).

Dalam Al-Qur'an, prinsip komunikasi Islam setidaknya ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam yakni:¹³

a. *Qaulan Sadida*. Perkataan *Qaulan Sadida* berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. Al-Isra: 53)

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿٥٣﴾

Artinya:

*Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar)."*¹⁴

Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. Al-Hajj: 30)

وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.*¹⁵

¹³<http://pdf.bab+ii+kerangka+teori+dan+konsep+komunikasi+islam.com>

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Publissing, 2010), hlm. 571

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Klaten: Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Qaulan Baligha*. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung kepokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. An-Nisa:63)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

Artinya:

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*¹⁶

- c. *Qaulan Ma'rufa*. *Qaulan Ma'rufa* artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan dan tidak menyinggung perasaan. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. An-Nisa: 8)

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya:

*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat[], anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*¹⁷

- d. *Qaulan Karima*. *Qaulan Karima* adalah perkataan yang mulia, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 88.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 78.

lemah lembut, dan bertatakrama. Sebagaimana Allah Berfirman dalam (Q.S. Al-Isra:23).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya:

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*¹⁸

Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan Karima* harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang harus kita hormati. *Qaulan Karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, dan menghindari “*bad taste*” seperti jijik, muak, dan sadis. Sejalan dengan itu Sardiman mengatakan ucapan-ucapan yang keji dan kotor tidak dapat dibenarkan dalam interaksi edukatif. Misalnya pada siswa yang salah menjawab tidak boleh dicela dengan kata-kata goblok, tolol dan sebagainya.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 284.

¹⁹Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.h 208-209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Qaulan Layina*. *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Thaha:44)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".²⁰

Ayat diatas adalah perintah Allah Swt kepada nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada fir'aun. dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dengan demikian komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.²¹

- f. *Qaulan Maysura*. *Qaulan Maysura* artinya ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.²² Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Isra:28)

²⁰ *Op.cit.*, hlm. 314.

²¹ <http://pdf.bab+ii+kerangka+teori+dan+konsep+komunikasi+islam.com>

²² *Ibid.*

وَأَمَّا تُعْرَضَنَّ عَنْهُمْ أَبَتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.*²³

4. Tujuan Pemberian Penguatan

Menurut Wahid Murni tujuan pemberian penguatan dalam pembelajaran yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir divergent.
- d. Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif²⁴

Menurut JJ Hasibuan tujuan pemberian penguatan dalam pembelajaran siswa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.

²³Op.cit. hlm. 285.

²⁴Wahid Murni, op.cit., hlm.117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.²⁵

Menurut Ali Mudlofir tujuan keterampilan memberikan penguatan yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Memudahkan siswa untuk belajar
- d. Mengeleminir tingkah laku siswayang negatif dan membina tingkah laku positif siswa.²⁶

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman tujuan pemberian penguatan kepada siswa yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mulai dari awal hingga selesai.

²⁵J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 59

²⁶Ali Mudlofir, *op.cit.*, hlm. 94.

²⁷Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk semakin semangat didalam belajar.
- c. Memelihara keinginannya untuk selalu menyenangi materi yang diajarkan oleh guru.
- d. Mengontrol sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan menimbulkan inisiatif pribadi didalam belajar.

5. Prinsip Prinsip Penguatan

- a. Kehangatan dan Keantusiasan

Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan atau reinforcement. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan reinforcement atau penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.²⁸

- b. Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa.

²⁸Aristia Jefri, *Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, Hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Gunakan penguatan bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang, dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan dengan gerakan-gerakan.

d. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, namun respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lainnya.²⁹

Wahid Murni menyatakan bahwa dalam prinsip-prinsip penguatan perlu diperhatikan beberapa hal yaitu³⁰:

a. Kehangatan

Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan kesal

²⁹*Ibid.*

³⁰Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.119.

melakukan penguatan. Jika demikian, maka tujuan penguatan yang dilakukan tidak tercapai misalnya meningkatkan motivasi atau meningkatkan prestasi peserta didik. Karena itu, dalam melakukan penguatan kita harus lebih semangat.

b. Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.³¹

c. Kebermaknaan

Penguatan yang kita berikan hendaknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan prestasi belajar dan menarik perhatian siswa. Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya.

d. Menghindari respon negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respon negatif yang diberikan guru seperti komentar yang

³¹Wahid Murni, *Ibid.*, hlm. 120.

bernada menghina atau ejekan patut dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya.³²

e. Penguatan diberikan segera

Penguatan akan lebih tepat sesaat setelah peserta didik menunjukkan prestasi, tidak diselingi. Dengan kata lain jika akan memberikan penguatan, jangan kita tunda-tunda.

f. Penguatan diberikan secara variatif

Dalam memberikan penguatan pembelajaran, kita harus menggunakan variasi bentuk, verbal maupun non-verbal.³³

Menurut Zalyana prinsip-prinsip penggunaan reinforcement positif ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:³⁴

- a. Penguatan harus diberikan dengan kehangatan dan keantusiasan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan gaya guru termasuk mimik, gerak badan, dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan. Penguatan yang diberikan harus sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.

³²*Ibid.*, hlm. 121

³³*Ibid.* hlm.122

³⁴Zalyana, *op.cit*, hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hindari respon negatif terhadap jawaban peserta didik. Guru perlu menghindari ejekan, menghina, karena dapat mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak efektif dan kurang bermakna.
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan siswa. Hindari penguatan yang berulang-ulang. Sekali-kali gunakan penguatan teknik verbal dan lain kali gunakan teknik nonverbal.³⁵

Jadi dari pemaparan para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan antara lain:

- a. Kehangatan dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dengan siswa. Oleh karena itu guru dalam memberikan penguatan harus serius baik mimik, suara, dan gerakan bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respon yang ditimbulkan siswa.

- b. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan harus sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya sehingga benar-benar bermakna dalam diri siswa. Misalnya siswa yang menjawab salah diberikan penguatan

³⁵ Zalyana, *op.cit*, hlm. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“jawabanmu belum tepat coba sekali lagi saya percaya kamu dapat menjawab dengan benar” maka akan bermakna dalam diri siswa untuk terus berusaha mencoba menjawab pertanyaan tersebut.

c. Menghindari respon negatif

Dalam memberikan penguatan seorang guru ketika melemparkan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut salah, maka guru harus dapat menghindarkan respon negatif seperti “dasar bodoh jawabanmu salah”. Jika hal ini dilakukan akan mematikan motivasi belajar siswa.

d. Penguatan diberikan segera

Penguatan diberikan langsung ketika muncul respon siswa yang diharapkan.

e. Penguatan diberikan bervariasi

Guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal kepada siswa dalam pembelajaran secara bersamaan setelah muncul respon yang diharapkan dari siswa. Misalnya “*ya bagus sekali pertanyaanmu*” sambil memberikan acungan jempol kepada siswa tersebut.

6. Komponen Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut Wahid Murni beberapa komponen dalam memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis adalah:³⁶

³⁶Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatan Verbal

Komentar guru berupa kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa.

b. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan(gestural)

Penguatan dengan gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya.

c. Penguatan dengan cara mendekati anak

Prilaku yang dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain berdiri disamping siswa atau kelompok siswa, berjalan disisi siswa dan sebagainya.

d. Penguatan dengan sentuhan

Dalam memberikan penguatan ini yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak siswa atau bahu siswa, menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, mengangkat tangan siswa yang berprestasi.³⁷

e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Untuk membuat gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Dengan memberikan alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan itu merupakan penguatan bagi anak.

³⁷ Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Penguatan dengan simbol atau benda

Penguatan ini dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa lat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.³⁸

Menurut E. Mulyasa, Hasibuan, PAH DN yang dikutip Suwarna, dkk mengemukakan tentang komponen yang harus dimiliki di dalam memberikan penguatan yaitu:

- a. Penguatan verbal
- b. Penguatan non verbal
- c. Penguatan berupa mimik dan badan
- d. Penguatan dengan cara mendekati
- e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- f. Penguatan berupa simbol/ benda
- g. Penguatan tak penuh³⁹

Sedangkan Menurut JJ Hasibuan beberapa komponen keterampilan memberikan penguatan yakni:

- a. Penguatan Verbal
- b. Penguatan gestural
- c. Penguatan dengan cara mendekati
- d. Penguatan dengan sentuhan.

³⁸ Wahid Murni, *op.cit.*, hlm.125

³⁹Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2011), hlm. 15.

- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
- f. Penguatan berupa tanda atau benda.⁴⁰

Menurut Hamzah B. Uno komponen- komponen keterampilan memberikan penguatan adalah sebagai berikut:

a. Penguatan Verbal

Penguatan yang berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Misalnya baik, bagus, tepat, pikiranmu sangat cerdas dan lainnya.

b. Penguatan Gestural

Penguatan berupa mimik, gerakan wajah, atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, dan sebagainya.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi siswa.⁴¹

d. Penguatan dengan sentuhan

Penguatan ini diberikan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa.

⁴⁰JJ Hasibuan, *Ibid.*, hlm. 59

⁴¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan.

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia telah selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan sebagainya.

- f. Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol, komentar tertulis dibuku anak dan sebagainya.⁴²

Sedangkan menurut Udin Syaefudin Saud komponen-komponen keterampilan memberikan penguatan yaitu:

- a. Penguatan Verbal.
- b. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal menurut Udin Syaefudin meliputi beberapa hal seperti:

- a) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan.
- b) Penguatan dengan cara mendekati.
- c) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan.
- d) Penguatan berupa simbol atau benda.
- e) Penguatan tak penuh.⁴³

⁴²Hamzah B. Uno, *Ibid.*, hlm.170.

⁴³Ratna Latifah Jati, *Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sma Negeri Se-Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2015), hlm. 19-20..

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat penulis tarik kesimpulan

bahwa:

1. Penguatan Verbal adalah penguatan berupa respon yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran berupa kata-kata pujian seperti : bagus, pintar, benar, tepat dan kalimat pujian seperti jawabanmu bagus sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, hasil pekerjaanmu sudah bagus dan lain-lain.
2. Penguatan nonverbal adalah penguatan berupa respon yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran berupa gerakan badan, mimik, acungan jempol, senyuman, kerutan kening, wajah cerah, mendekati siswa dan sebagainya.
3. Penguatan dengan cara mendekati adalah penguatan yang dilakukan guru ketika terjadi respon yang diinginkan seperti ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka guru mendekati siswa untuk membantu dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Penguatan dengan cara sentuhan adalah penguatan yang dilakukan guru dengan menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa dan sebagainya setelah muncul respon yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
5. Penguatan dengan tanda atau benda adalah penguatan yang diberikan guru berupa hadiah buku tulis, pensil atau komentar tertulis pada buku siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penguatan dengan kegiatan menyenangkan adalah penguatan yang dilakukan guru dengan menyuruh siswa yang pintar untuk memimpin kelompok diskusi dalam pembelajaran.

7. Cara Menggunakan Penguatan

Menurut Moh Uzer Usman ada beberapa cara menggunakan penguatan yang harus diperhatikan :

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

- b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.⁴⁴

- c. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

⁴⁴Moh Uzer Usman, *op.cit* hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Variasi dalam penggunaan.

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.⁴⁵

Menurut Wahid Murni ada beberapa cara menggunakan penguatan yang harus diperhatikan:⁴⁶

a. Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa audiennya. Jika tujuan penguatan untuk peserta didik secara perorangan tentu berbeda dengan jika kita memberikan penguatan untuk kelompok. Karena itu, sasaran perlakuan akan mempengaruhi bentuk penguatan yang kita berikan. Jika secara perseorangan, maka penguatan juga khusus perseorangan. Dalam hal ini penguatan harus ditunjukkan kepada siswa tersebut. Oleh karena itu pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika satu atau sebagian kelompok kelas berhasil menyelesaikan tugasnya dengan

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Wahid Murni, *op.cit.* hlm.125

baik, maka guru dapat pula mengatakan ‘bapak senang sekali’, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat.⁴⁷

c. Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak katas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu penguatan yang digunakan tentu penguatan tidak penuh. Teknik dapat dilakukan dengan mengatakan ‘jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau dirinci secara sistematis’. Tentang bagaimana teknik mengatakannya tergantung kontek dan keadaan jawaban anak.

d. Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidak bermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya.⁴⁸

Dari pendapat diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara-cara penggunaan penguatan supaya dapat terapkan dengan tepat. Jadi guru itu harus juga memperhatikan waktu yang tepat dalam pemberian penguatan baik itu secara individu

⁴⁷ Wahid Murni, *op.cit.* hlm.126

⁴⁸ Wahid Murni, *op.cit.* hlm.127 .

(seorang) maupun secara kelompok atau keseluruhan siswa. Pemberian penguatan akan bermakna, efektif dan efisien jika guru itu memperhatikan hal-hal tersebut. Berikut ini penjelasannya :

a. Penguatan kepada kelompok

Jadi penguatan ini tidak hanya diberikan kepada individu, melainkan diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya ketika suatu tugas yang diberikan guru telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru mengizinkan kelas tersebut untuk istirahat lebih awal.

b. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan ini harus diberikan dengan segera mungkin setelah muncul tingkah laku atau respon dari siswa yang diharapkan. Karena jika ditunda-tunda maka akan menjadi kurang efektif.

c. Penguatan Partial/ tidak penuh

Penguatan ini diberikan ketika siswa menjawab kurang lengkap maka dalam memberikan penguatan hendaknya partial/ tidak penuh, dan melemparkan pertanyaan kepada siswa lain agar jawaban menjadi sempurna atau utuh.

d. Penguatan kepada pribadi tertentu/ perorangan

Dalam memberikan penguatan kepada anak didik atau siswanya, sebaiknya guru menyebut nama siswa yang bersangkutan terlebih dahulu sambil menatap kepadanya, sehingga penguatan yang diberikan tidak salah sasaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Motivasi Belajar Secara Umum

Menurut Hamzah B Uno istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁹

Menurut Saur Tampubolon motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang disadari, yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi indikator perasaan senang, bertanggung jawab, kesadaran dan kemandirian maupun dari luar diri seseorang untuk mendorong serta mengarahkan seseorang kearah perilaku individu belajar (ekstrinsik).⁵⁰

Menurut Zalyana motivasi merupakan faktor belajar yang penting. Banyak eksperimen yang membuktikan pentingnya motivasi dalam belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa belajar akan berlangsung dengan efektif ketika ada motivasi.⁵¹

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

⁵⁰Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 140.

⁵¹Zalyana, *op.cit*, hlm. 146

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip ulang oleh H. Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁵²

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorongan yang ada didalam diri setiap manusia untuk melakukan suatu aktivitas sesuai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah gejala psikologis dari dalam jiwa dalam bentuk dorongan pertumbuhan dan perubahan diri seseorang dalam tingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta mendapat kepuasan pada pelajaran pendidikan agama Islam.⁵³

Jadi motivasi belajar pendidikan agama Islam merupakan dorongan didalam diri yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku sesuai dengan naluri keinginan yang ada dihati dengan indikator perasaan senang mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam didalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru .

⁵²H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.101.

⁵³<http://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian macam-macam motivasi itu adalah sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai contoh, orang senang membaca.⁵⁴

Selain itu motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.⁵⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada ransangan dari luar. Seseorang itu belajar dari harapan dengan mendapat nilai baik. Sehingga akan dipuji oleh orang tuanya.⁵⁶

⁵⁴Jhon W Satrok, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Persada, 2007), hlm. 514.

⁵⁵Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.134

⁵⁶Sardiman, *op.cit.* hlm. 89.

Selain itu motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁷

Menurut Iskandar macam-macam motivasi itu adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Internal (Intrinsik Motivation)

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar.

Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seorang individu atau siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan atau sejalan dengan kebutuhannya.⁵⁸

b. Motivasi Eksternal (Ekstrinsik Motivation)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seorang individu atau siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran

⁵⁷Muhibin Syah, *op.cit*, hlm. 134

⁵⁸Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi,2012), hlm. 188-189.

motivasi eksternal dari luar diri siswa baik positif maupun negatif.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan ahli diatas tentang motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Motivasi Instrinsik atau internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
 - b. Motivasi Ekstrinsik atau eksternal adalah motivasi yang timbul dengan adanya daya dorongan dari luar diri siswa baik meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.
- d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya ialah sebagai berikut :

1. Memberi angka
2. Pujian
3. Hadiah
4. Kerja kelompok
5. Persaingan
6. Tujuan dan level of aspiration

⁵⁹*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Sarkasme
8. Karyawisata dan eskursi
9. Film pendidikan
10. Belajar melalui radio.⁶⁰

e. Prinsip Motivasi

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa disekolah berdasarkan pandangan demokratis antara lain:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh

⁶⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 166-168.

individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.⁶¹

4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
5. Motivasi mudah menjaral dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat lebih besar. Siswa yang memecahkan masalahnya sendiri, akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.⁶²

⁶¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Hlm. 181

⁶²Oemar Hamalik, *Ibid.*, hlm.182..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman AM ciri-ciri motivasi belajar siswa itu terdiri dari :⁶³

- a. Tekun menghadapi tugas. Orang yang mempunyai motivasi belajar dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai dan tekun belajar dirumah maupun di sekolah.
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa. Peserta didik yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi baik semangat belajar dirumah dan tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa misalnya dalam ilmu alam, matematika, olahraga.
- d. Lebih senang bekerja sendiri. Peserta yang mempunyai motivasi belajar lebih senang belajar mandiri tidak bergantung pada orang lain dan tidak menyontek dalam mengerjakan soal.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya. Peserta didik yang mempunyai motivasi jika sudah yakin akan pendapatnya akan dipertahankan dan tidak mudah goyah.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

⁶³Sardiman AM, *op.cit*, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Senang mencari dan memecahkan masalah. Peserta didik yang mempunyai motivasi akan senang menyelesaikan masalahnya seperti soal-soal yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki semua ciri-ciri motivasi seperti diatas maka seseorang itu telah memiliki motivasi belajar yang bagus, dan seseorang itu harus berusaha mempertahankannya.

g. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Samsu Yusuf yang dikutip oleh Rima Rahmawati Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya:⁶⁵

1. Faktor internal

a. Faktor Fisik

Faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Yakni meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor Psikologis

Faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

⁶⁴*Ibid.*,

⁶⁵Rima Rahmawati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm.17-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor eksternal

a. Faktor Sosial

Faktor yang berasal dari manusi disekitar lingkungan siswa meliputi: guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain-lain.

b. Faktor Non-sosial

Faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Misalnya cuaca panas, bising, fasilitas belajar dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:⁶⁶

a. Faktor dari dalam diri murid

Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis dibedakan atas dua bagian yaitu keadaan jasmani pada umumnya yaitu kondisi tubuh seperti kesegaran tubuh, keadaan fungsi-fungsi tertentu yang meliputi panca indra, sedangkan faktor psikologi merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, seperti adanya keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang ingin dipelajari.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor dari luar anak didik

Faktor dari luar anak didik yaitu kehadiran orang lain dalam kegiatan belajar. Jika ada orang yang memberi semangat untuk belajar, seperti orang tua, teman terdekat, saudara, dan sebagainya akan dapat memacu motivasi belajar seseorang.⁶⁷

h. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai bawahannya dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya.

Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau untuk memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada siswanya yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, didalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*.

keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Contoh diatas jelas bahwa setiap tindakan motivasi memiliki tujuan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.⁶⁸

i. Hubungan reinforcement verbal dengan motivasi belajar siswa

Pemberian Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Jika motivasi sebagai ”penggerak” memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan verbal adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan verbal adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan verbal merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan verbal. Jadi hubungan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.⁶⁹

⁶⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 73.

⁶⁹Destia Rinta Cahayani, *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015), hlm. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Hubungan reinforcement nonverbal dengan motivasi belajar siswa

Menurut Sal Severe menyatakan bahwa semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Oleh karena itu perlu adanya reinforcement (isyarat verbal dan nonverbal) dari guru dalam belajar. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan atau reinforcement merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Reinforcement (isyarat verbal dan nonverbal) merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi itu sendiri sebagai hasil dari reinforcement (isyarat verbal dan nonverbal). Jadi hubungan antara reinforcement dengan motivasi belajar siswa dapat dikatakan saling membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain.⁷⁰

k. Hubungan reinforcement Verbal dan Nonverbal terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sebagai penguatan, maka isyarat verbal dan non verbal mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

⁷⁰Novita ardiyansari, *Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Nonverbal dengan motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, 2012), hlm. 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.⁷¹

Berdasarkan tujuan penguatan (reinforcement) diatas sangat jelas bahwa pemberian penguatan positif merupakan unsur penting dalam pembelajaran karena penguatan positif akan memperkuat perilaku dan bertujuan merangsang serta meningkatkan motivasi belajar. Misalnya Seorang guru yang memberikan penguatan positif kepada siswa yang mendapatkan nilai seratus dalam ulangan Pendidikan Agama Islam dan memberikan tepuk tangan akan membesarkan hati siswa karena merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru. Ia pasti akan lebih giat dan aktif belajar agar memperoleh berbagai respon positif dari gurunya.⁷²

B. Penelitian Yang Relevan

1. Kadek Mita Wahyuni, Made Putra, Wayan Darsana (2013/2014).

Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Turnament* (Tgt) Melalui Variasi *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Gugus III Batuan Sukawati Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) melalui variasi

⁷¹Moh Uzer Usman, *Ibid*, hlm. 81

⁷²*Ibid*.

reinforcement dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $7,81 > 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $76,85 > 66,70$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT) melalui variasi *reinforcement* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus III Batuan Sukawati tahun pelajaran 2013/2014.⁷³

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel predictor atau yang mempengaruhi yaitu *reinforcement*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian yang diteliti Kadek Mita Wahyuni, Made Putra, Wayan Darsana variabel yang terpengaruh atau dependennya adalah hasil belajar siswa dan tempat penelitiannya hanya satu sekolah sedangkan penelitian yang penulis teliti variabel yang terpengaruh atau dependennya adalah motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang tempat penelitiannya Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Tampan.

2. Agni Azriyusa, Kusri.

Jurnal Unesa Mathedunesa (Vol: 1 No: 3 Tahun 2014) dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII S SMP N 1 KAMAL Pada Materi Bilangan Bulat.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian penguatan oleh guru

⁷³<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=jurnal+mimbar+tgt+melalui+reinforceme>
nt.

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal pada materi bilangan bulat dan keterampilan guru mengajar dalam memberikan penguatan dikelas VII SMP Negeri 1 Kamal pada materi bilangan bulat sangat baik dengan rata-rata 81,5.⁷⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel prediktor atau variabel bebas yang sama yaitu pemberian penguatan (variabel X). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian yang diteliti oleh Agni Azriyusa, Kusri variabel dependen yaitu hasil belajar dan meneliti hanya satu SMP Negeri saja, yaitu Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII S SMP N 1 KAMAL Pada Materi Bilangan Bulat. Sedangkan peneliti variabel dependennya motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam dan meneliti SMA N Se-Kecamatan Tampan.

3. Amanah, Joharman, Kartika Chrysti Suryandari .

Jurnal FKIP UNS KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN (Vol: 3 No: 3 Tahun 2015) dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Se-Kecamatan Klirong Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, uji hipotesis serta pembahasan terhadap analisis data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pemberian penguatan positif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) minat

⁷⁴ <http://www.ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/7281>.

belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong; (3) pemberian penguatan positif berpengaruh dengan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong. Hasil analisis uji lanjut menggunakan uji *Scheffe* menunjukkan bahwa: (1) Pemberian penguatan positif sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pemberian penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) Untuk pemberian penguatan positif sering, minat belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) Untuk pemberian penguatan positif jarang, minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (4) Minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (5) Untuk minat belajar tinggi, pemberian penguatan sering tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (6) Untuk minat belajar rendah, pemberian penguatan sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong.⁷⁵

⁷⁵<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1924/1419>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki variabel prediktor atau variabel bebas yaitu pemberian penguatan Positif (variabel X1). Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini variabelprediktor X2 nya adalah minat belajar dan variabel Y adalah hasil belajar.

4. Henny Vandriyanti, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa.

E-Jurnal Jp Pendidikan dd 2013 dengan judul Pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Hal ini berarti semakin kuat pemberian penguatan oleh guru semakin tinggi tingkat hasil belajar PKn.⁷⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel prediktor atau variabel bebas yang sama yaitu pemberian penguatan (variabel X). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian yang diteliti oleh Henny Vandriyanti, Irawan Suntoro, Yu nisca Nurmalisa variabel dependennya yaitu hasil belajar dan tempat lokasi penelitian hanya satu SMP Negeri yaitu pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Sedangkan peneliti variabel dependennya

⁷⁶<http://www.e-jurnal.com/2015/09/pengaruh-pemberian-penguatan-oleh-guru.html?m=1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam dan meneliti SMA N Se-Kecamatan Tampan.

5. Novita Ardiyansari (2012).

Penelitian oleh Novita Ardiyansari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Non Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan penguatan verbal dan non verbal terhadap motivasi belajar siswa pada taraf signifikansi untuk penguatan verbal sebesar 37,052% sedangkan untuk penguatan nonverbal sebesar 57,348% dengan koefisien korelasi sebesar 0,944.⁷⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel predictor atau yang mempengaruhi yaitu reinforcement verbal (X1) dan nonverbal (X2) serta variabel dependen motivasi belajar siswa (Y). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang diteliti Novita Ardiyansari tentang motivasi belajar siswa secara umum dan tempat penelitiannya untuk Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

⁷⁷[Googleweblight.com/?lite_url=http://eprints.uny.ac.id/9797/&ei=jln4bVpO&lc=id-ID&s=1&m=934&host=www.google.co.id&ts=1500641052&sig=ALNjWIt27AzdnaviW0fUTATmTGxLo7MBg&lite_refresh=1500641234919](http://eprints.uny.ac.id/9797/&ei=jln4bVpO&lc=id-ID&s=1&m=934&host=www.google.co.id&ts=1500641052&sig=ALNjWIt27AzdnaviW0fUTATmTGxLo7MBg&lite_refresh=1500641234919)

Sedangkan penelitian yang penulis teliti variabel yang terpengaruh atau dependennya yakni terfokus kepada motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang tempat penelitiannya di Sekolah Menengah AtasNegeri Se-Kecamatan Tampan.

6. Fitri Lovita (2013)

Penelitian oleh Fitri Lovita Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau.⁷⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel predictor (X1) atau yang mempengaruhi yaitu penguatan (X1). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang diteliti Fitri Lovita variabel predictor kedua (X2) tentang motivasi belajar siswa secara umum dan tempat penelitiannya untuk satu sekolah di SMK Perbankan Riau.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti variabel yang terpengaruh atau dependennya yakni terfokus kepada motivasi belajar

⁷⁸ <http://384-737-1-SM-Documents>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang tempat penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah reinforcement verbal (variabel X1), reinforcement nonverbal (variabel X2), dan motivasi belajar siswa (variabel Y).

- a. Variabel X1 (reinforcement verbal), adapun indikatornya sebagai berikut:
 1. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal berupa kata ya, benar dalam proses pembelajaran.
 2. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “pertahankan semangatmu” ketika siswa berani mengulang materi pelajaran yang disampaikan.
 3. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal berupa kata bagus tepat dalam pembelajaran.
 4. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal berupa kalimat jawabanmu tepat sekali dalam proses pembelajaran.
 5. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal yang bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dalam proses pembelajaran.
7. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal dengan segera kepada siswa setelah muncul respon yang diharapkan dalam pembelajaran.
8. Bapak/ibu guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat dengan nada lemah lembut kepada seluruh siswa di kelas.
9. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “belajar terus yang rajin ya” ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang baik.
10. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “ya tepat sekali” kepada kelompok diskusi yang memberikan jawaban dengan tepat.
11. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement verbal kepada perorangan dengan menyebut langsung namanya.
12. Bapak/ Ibu guru pendidikan agama Islam berkata ‘hasil pekerjaanmu sudah bagus’ kepada siswa mengerjakan tugas dengan tepat.
13. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “pandai” kepada siswa yang berprestasi.
14. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “jawabanmu hampir tepat” ketika jawaban siswa sudah mendekati kebenaran.
15. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “jawabanmu sudah benar hanya belum sempurna” kepada siswa yang menjawab tidak lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “luar biasa tepat sekali jawabanmu” kepada siswa yang menambahkan jawaban teman secara lengkap.
 17. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berkata “rajin” kepada siswa yang selalu membuat PR tepat waktu.
 18. Bapak/ibu guru pendidikan agama Islam berkata “Kamu hebat/nilai kamu bagus sekali!” Ketika siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik saat ulangan.
 19. Bapak/ibu guru pendidikan agama Islam berkata “sukses selalu buat kamu” kepada siswa yang berprestasi.
 20. Bapak/ibu guru pendidikan agama Islam berkata “wah hebat kamu” kepada siswa yang berani mengulang materi yang telah disampaikannya.
- b. Variabel X2 (reinforcement nonverbal)
1. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menggelengkan kepala dalam proses pembelajaran.
 2. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan raut wajah cerah.
 3. Bapak/ Ibu guru pendidikan agama Islam berjalan mendekati siswa yang bermain hp saat proses pembelajaran.
 4. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan anggukan, senyuman dalam proses pembelajaran.

5. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berjalan mendekati siswa sambil memandang dengan wajah yang cerah dalam proses pembelajaran.
6. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan acungan jempol dalam proses pembelajaran.
7. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menggerakkan tubuh, tangan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
9. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan tepuk tangan kepada siswa setelah muncul respon yang diharapkan.
10. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan reinforcement nonverbal berupa simbol/ benda dalam proses pembelajaran.
11. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam berjalan kesana-kemari dalam proses pembelajaran
12. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menjabat tangan siswa yang mendapat nilai terbaik dalam proses pembelajaran.
13. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam mengusap pundak siswa yang sejenis ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan.
14. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju kedepan kelas mewakili kelompok diskusi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menunjuk langsung siswa yang berprestasi sebagai pemimpin kelompok belajar.
 16. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam “mengerutkan kening” kepada siswa yang meribut dikelas.
 17. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memukul meja ketika siswa berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran.
 18. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam melototkan mata ketika siswa membuat keributan.
 19. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menepuk pundak siswa sejenis yang kedatangan bermain hp.
 20. Bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam melempar penghapus kepada siswa yang berbicara dengan temannya.
- c. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)
1. Siswa ulet atau tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
 2. Siswa berusaha mengerjakan soal pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan walaupun sulit.
 3. Siswa tekun mengerjakan tugas dari guru pendidikan agama Islam sampai selesai.
 4. Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan sampai selesai.
 5. Siswa menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan dimulai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa semangat terus dalam mengerjakan soal latihan pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan walaupun sulit dikerjakan sampai mengerti. Siswa senang bekerja sendiri.
7. Siswa mengulang materi pelajaran pendidikan agama Islam tanpa disuruh orang tua dirumah.
8. Siswa sendirian mengerjakan soal latihan pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan.
9. Siswa tetap mempertahankan pendapat yang saya yakini benar beserta referensi yang valid.
10. Siswa berusaha semaksimal mungkin menanggapi pertanyaan pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan.
11. Siswa berusaha mencari informasi diinternet terkait soal ujian pendidikan agama Islam yang sulit dimengerti.
12. Siswa berniat untuk merubah nilai ulangan pendidikan agama Islam yang rendah menjadi lebih baik dengan belajar yang rajin.
13. Siswa fokus dan tidak keluar masuk ketika bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pelajaran dikelas.
14. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan sampai selesai.
15. Siswa memecahkan permasalahan yang terdapat pada lembar soal pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu guru berikan .
16. Siswa lebih yakin jawaban sendiri ketika bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam memberikan soal ulangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Siswa mempelajari terlebih dahulu materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan bapak/ ibu guru.
18. Siswa senantiasa menunggu kedatangan bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam dikelas.
19. Siswa tekun mempelajari pendidikan agama Islam disekolah maupun dirumah.
20. Siswa semakin giat belajar pendidikan agama Islam disekolah.

D. Hipotesa Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Semakin baik reinforcement verbal guru, maka semakin baik motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam.
- b. Semakin baik reinforcement nonverbal guru, maka semakin baik motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam.
- c. Semakin baik reinforcement verbal dan reinforcement nonverbal guru, maka semakin baik juga motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam.

2. Hipotesa

Berdasarkan asumsi yang penulis kemukakan diatas, maka penulis berhipotesa sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

Ha :Adanya pengaruh yang signifikan antara reinforcement verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan .

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara reinforcement verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan.

Hipotesis Kedua:

Ha :Adanya pengaruh yang signifikan antara reinforcement nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan .

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara reinforcement nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan.

Hipotesis Ketiga:

Ha :Adanya pengaruh yang signifikan antara reinforcement verbal dan reinforcement nonverbal secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan .

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara reinforcement verbal dan reinforcement nonverbal secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

